



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Campuran Melalui Model Pembelajaran Based Learning

Verra Triyanti Agustin¹, Ila Israwaty², Sarinikmah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD NEGERI 3 KEMLAKA GEDE

Email: verratrityantia@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: ila.israwaty@unm.ac.id

³Tematik, Kelas IV, UPT SPF SDN Kompleks IKIP I Makassar

Email: sarinikmahspd@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research started from learning mathematics in mixed arithmetic operations, most of the sixth grade students had difficulty. Researchers assume that students do not understand the stages of calculating mixed arithmetic operations correctly so that they make mistakes in counting. Therefore, improvement of learning is carried out through Classroom Action Research with the aim of obtaining an overview of the application of the learning model based on learning. The research was carried out in two cycles. The source of the data for this research is the sixth grade students of SD Negeri 3 Kemplaka Gede, totaling 25 students. Data were collected by pre-test, post-test and observation. The results of the first cycle research showed that the student learning outcomes achieved completeness as much as 56% and the learning outcomes in the second cycle achieved completeness as much as 92%. Based on this research, it can be said that the use of Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class VI students, especially the mixed arithmetic operations material. With this learning model can involve students actively, think critically and creatively. There was an increase in absorption and learning completeness which was quite optimal.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Mathematics Learning

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pembelajaran matematika dalam materi operasi hitung campuran sebagian besar siswa kelas VI mengalami kesulitan. Peneliti beranggapan bahwa siswa belum memahami tahapan menghitung operasi hitung campuran dengan benar sehingga mereka melakukan kesalahan dalam menghitung. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan memperoleh gambaran penerapan model pembelajaran based learning. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Kemplaka Gede yang berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan dengan tes awal, tes akhir dan observasi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 56 % dan hasil belajar pada siklus ke II yang mencapai ketuntasan sebanyak 92 %. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan Model pembelajaran Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI, khususnya materi Operasi hitung campuran. Dengan Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara aktif, berfikir kritis dan kreatif. Terjadi peningkatan daya serap dan ketuntasan belajar yang cukup optimal.

Keywords: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Matematika adalah salah satu pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik pada seluruh jenjang pendidikan sekolah. Dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika Kurikulum 2013 dapat menggunakan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Muhtadi, Ali (dalam Modul PPG Pembelajaran Inovatif : 2019) “Pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan asli/ autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan.”

Masalah yang muncul dalam pembelajaran matematika materi Operasi Hitung Campuran di kelas VI SDN 3 Kemplaka Gede ialah kecenderungan siswa yang berasumsi bahwa matematika itu sulit. Selain itu materi operasi hitung campuran diajarkan sebagai substansi materi final, akibatnya siswa hanya terpaku pada hafalan rumus-rumus. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional. Masalah lainnya adalah siswa tidak mampu mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan gurunya terutama pada soal operasi hitung campuran, baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada materi operasi hitung campuran.

Akar permasalahan ini ialah pemahaman konsep siswa terhadap materi operasi hitung campuran yang rendah. Siswa hanya pada tahap mengenal konsep tetapi belum berkembang ketahap selanjutnya yaitu pemahaman konsep. Pemahaman konsep diperlukan siswa untuk menyelesaikan soal operasi hitung campuran dalam pemecahan masalah. Karena dengan pemecahan konsep siswa dapat penafsirkan secara logis, sistematis dan tepat.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung campuran. Pada prinsipnya model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah peserta didik yang secara aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru lebih banyak sebagai *mediator* dan *fasilitator* untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka secara efektif.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu penulis mengambil judul “*PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BASED LEARNING*”.

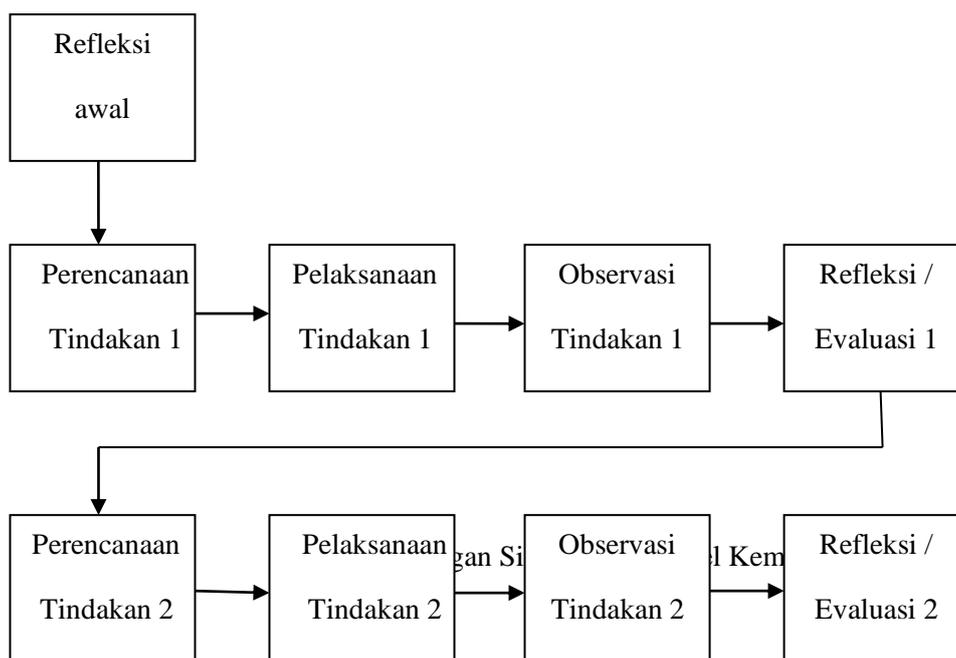
METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik jadi meningkat (Aqib, Zainal:2019).

Alur penelitian yang akan dilaksanakan dalam PTK ini adalah dua siklus akan tetapi jika belum memenuhi harapan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai tujuan tercapai. Untuk melihat sejauh mana perubahan tersebut maka ada beberapa prosedur yang harus dilakukan peneliti. Prosedur tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awalnya adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran. Kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya melalui observasi. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang sudah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan harus dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya.

Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Adapun bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart sebagai berikut:



Instrumen penelitian diperlukan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang akurat. Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen penilaian. Instrumen pembelajaran merupakan perangkat yang berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP dan lembar permasalahan. Instrumen penilaian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian baik secara tes maupun non tes.

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data. Data tersebut diperoleh dari hasil tes akhir setiap siklus, lembar observasi, unjuk kerja siswa, angket dan jurnal siswa. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Data diperoleh dari instrumen penelitian. Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran based learning. Pengolahan data merupakan langkah terakhir dalam penelitian tindakan kelas. Untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

1. Penskoran

Untuk setiap soal memiliki bobot nilai 3 dengan format kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Format Kriteria Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor
Konsep	Lengkap	3
	Kurang lengkap	2
	Salah	1
	Tidak ada jawaban	0

Skor maksimum = 18

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor jawaban benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

2. Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Purwanto (Iswanto, 2016:32)

Keterangan:

x = nilai rata – rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

n = jumlah siswa

Untuk data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, dan catatan lapangan. Lembar observasi guru bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaranyang telah dilaksanakan. Sedangkan lembar observasi siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Catatan lapangan untuk siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 3 Kemplaka Gede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali siklus yang berpedoman pada prasiklus sebagai dasar di lakukannya penelitian tersebut. Dimana tahapan setiap siklus yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan merefleksikannya (*reflecsting*).

Siklus I

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Membuat skenario rencana pembelajaran yang berisikan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang intinya adalah tindakan yang diinterpretasikan.
 - b. Mempersiapkan sarana dan fasilitas serta metode demonstrasi untuk mendukung pelaksanaan tindakan.
 - c. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik, dan lembar evaluasi
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
 - a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan berlangsung kurang lebih sepuluh menit. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya untuk memupuk rasa nasionalisme. Mengaitkankan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai beberapa tahapan dalam pembelajaran.

Tahap 1 Orientasi Masalah

Pada tahap orientasi masalah guru memberikan media pembelajaran berupa power point dan menampilkan video pembelajaran tentang operasi hitung campuran bilangan cacah, dimana dengan mengamati video siswa dapat memahami konsep aturan-aturan untuk menyelesaikan operasi hitung campuran. Setelah siswa menyimak video pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan.

Tahap 2 Mengorganisasikan siswa

Pada kegiatan tahap mengorganisasikan siswa guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara random. Setelah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok guru memberikan satu soal kepada siswa. Guru bersama siswa mencermati dan menganalisa soal operasi hitung campuran.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan

Pada tahap membimbing penyelidikan siswa diberikan beberapa soal yang harus mereka kerjakan berkelompok dalam sebuah LKPD. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD tersebut. Guru berkeliling setiap kelompok untuk membimbing serta mengobservasi sejauh mana anak dapat mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

Tahap 4 Mengembangkan hasil karya

Pada tahap ke empat adalah tahap dimana siswa harus mengembangkan hasil karya mereka. Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk membuat soal operasi hitung campuran. setelah mereka membuat guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil karya kepada teman-teman yang lain.

Tahap 5 Analisis dan Evaluasi

Pada tahap terakhir model Pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu tahap analisis dan evaluasi hasil karya berupa soal operasi hitung campuran yang setiap kelompok buat akan dianalisis oleh kelompok lainnya serta guru yang memberikan penguatan terhadap yang telah disampaikan. Setelah semua kelompok menganalisis hasil kerja dari kelompok lainnya, guru memberikan soal evaluasi pada siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa pada siklus I.

c. Kegiatan Penutup

Di dalam kegiatan penutup guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah menganalisis hasil karya dengan benar agar memotivasi siswa lainnya untuk tetap bersemangat dalam belajar. Dalam kegiatan ini juga guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, serta guru memberikan arahan dan pesan moral kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan di masa pandemi. Kegiatan ini ditutup dengan berdoa bersama-sama.

3. Mengamati (*Observing*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas/observer pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I diperoleh sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa lebih terlihat bersemangat untuk belajar dari pada sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan pembelajaran Konvensional. Siswa lebih aktif dan dapat memahami konsep materi operasi hitung campuran bukan hanya dengan menghafal rumus-rumus akan tetapi siswa terlibat aktif dalam membuat soal dan menganalisis tahapan-tahapan dalam mengerjakan operasi hitung campuran. Tidak hanya aktif dalam menganalisis tapi siswa juga di ajak untuk berfikir kritis pada setiap tahap model pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil Evaluasi yang mereka kerjakan pada siklus I, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* materi operasi hitung campuran sudah mengalami peningkatan sekitar 32%. Dari jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu 6 siswa (24 %) meningkat menjadi 14 siswa (56%). Deskripsi hasil belajar matematika tentang

operasi hitung campuran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar anak Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	80-89	4	16 %
2	70-79	10	40 %
3	60-69	11	44 %
	Jumlah	25	100 %
	Rata – rata nilai	70,36	
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai Terendah	60	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai mencapai KKM (70) sudah meningkat menjadi 14 siswa (56%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar operasi hitung campuran pada siklus I menggunakan penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* hasilnya mengalami peningkatan.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Skor	Ketuntasan Belajar	Jumlah	
			Jumlah siswa	Prosesntase
1	≥ 70	Tuntas	14	56 %
2	< 70	Belum Tuntas	11	44 %
Jumlah			25	100 %

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 56% sehingga belum sesuai dengan indikator ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 75 %. Maka penelitian pada siklus I perlu perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan analisis data yang digunakan dan hasil observasi dari observer menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 56% sehingga belum mencapai indikator ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 75%. Keaktifan siswa juga belum maksimal belum semua siswa berani mengerjakan tugas secara individu. Maka keguatan pada siklus I perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

SIKLUS II

Sama hal nya dengan Siklus I peneliti akan merencanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung campuran. dari observasi yang dilakukan menemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskripsi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan evaluasi siklus II untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang di jelaskan. Dalam skenario pembelajaran langkah-langkah dalam kegiatan inti memuat komponen-komponen pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari orientasi masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, analisis dan evaluasi. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan berlangsung kurang lebih sepuluh menit. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Menyanyikan Maju Tak Gentar untuk memupuk rasa nasionalisme. Mengaitkankan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai beberapa tahapan dalam pembelajaran.

Tahap 1 Orientasi Masalah

Pada tahap orientasi masalah guru memberikan media pembelajaran menampilkan video pembelajaran tentang operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari, dimana dengan mengamati video siswa dapat memahami konsep operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa menyimak video pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan.

Tahap 2 Mengorganisasikan siswa

Pada kegiatan tahap mengorganisasikan siswa guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara random. Setelah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok guru memberikan permasalahan yang berbeda kepada setiap kelompok, siswa diminta untuk berfikir kritis dan aktif dalam menganalisis permasalahan yang telah diberikan.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan

Pada tahap membimbing penyelidikan siswa diberikan beberapa soal cerita operasi hitung campuran yang harus mereka kerjakan berkelompok dalam sebuah LKPD. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD tersebut. Guru berkeliling setiap kelompok untuk membimbing serta mengobservasi sejauh mana anak dapat mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

Tahap 4 Mengembangkan hasil karya

Pada tahap ke empat adalah tahap dimana siswa harus mengembangkan hasil karya mereka. Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk membuat soal cerita operasi hitung campuran. setelah mereka membuat guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil karya kepada teman-teman yang lain.

Tahap 5 Analisis dan Evaluasi

Pada tahap terakhir model Pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu tahap analisis dan evaluasi hasil karya berupa soal cerita operasi hitung campuran yang setiap kelompok buat akan dianalisis oleh kelompok lainnya serta guru yang memberikan penguatan terhadap yang telah disampaikan. Setelah semua kelompok menganalisis hasil kerja dari kelompok lainnya, guru memberikan soal evaluasi pada siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa pada siklus II.

c. Kegiatan Penutup

Di dalam kegiatan penutup guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah menganalisis hasil karya dengan benar agar memotivasi siswa lainnya untuk tetap bersemangat dalam belajar. Dalam kegiatan ini juga guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, serta guru memberikan arahan dan pesan moral kepada siswa agar selalu bekerja keras pantang menyerah untuk mencapai tujuan yang dicapai. Kegiatan ini ditutup dengan berdoa bersama-sama.

3. Mengamati (*Observing*)

Pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran pada siklus II masih menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sudah mengalami perbaikan berdasarkan hasil belajar dari siklus I. Ternyata hasil belajar siswa mengalami banyak peningkatan sekitar 36% siswa yang tuntas dibandingkan dengan ketuntasan pada siklus I. Dari jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 14 orang (56%)

meningkat menjadi 23 orang (92%). Deskripsi hasil belajar matematika tentang operasi hitung campuran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	90-100	4	16 %
2	80-89	10	40 %
3	70-79	9	36 %
4	60-69	2	8 %
	Jumlah	25	100 %
	Rata-rata nilai	80,4	
	Nilai Tertinggi	95	
	Nilai Terendah	60	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai mencapai KKM (75) sudah meningkat menjadi 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5

Ketuntasan hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Skor	Ketuntasan Belajar	Jumlah	
			Jumlah siswa	Prosentase
1	≥ 70	Tuntas	23	92 %
2	< 70	Belum Tuntas	2	8 %
Jumlah			25	100 %

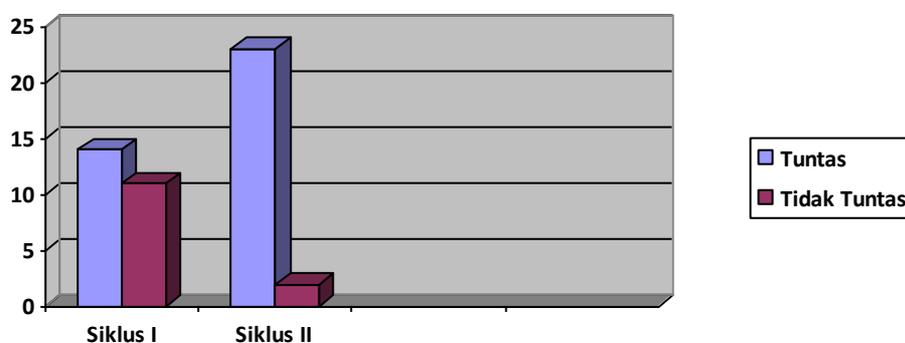
Berdasarkan analisis data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI materi operasi hitung campuran mencapai 92%, sehingga sudah memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 75%. Jadi dalam hal ini peneliti sudah dapat dikatakan berhasil dan sudah tidak perlu lagi diadakan tindakan pada siklus berikutnya.

Data-data hasil perbaikan berupa data hasil belajar matematika siswa kelas VI dari siklus I dan Siklus II. Aktivitas pembelajaran guru dan siswa, data hasil belajar antar siklus sudah menggambarkan bahwa penelitian ini berhasil sudah memenuhi indikator yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya bisa lihat pada tabel 6.

Analisis Komparatif ketuntasan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VI SDN 3 Kemplaka Gede Semester I tahun 2021/2022

No	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		f	%	F	%
1	Tuntas	14	56%	23	92%
2	Tidak Tuntas	11	44%	2	8%
	Rerata	70,36		80,4	

	Maksimum	80,0	95,0
	Minimum	60	65



Gambar 1. Presentase ketuntasan

Hasil yang dicapai oleh peserta didik kelas VI SDN 3 Kemlaka Gede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 56% dan meningkat pada siklus II dengan presentase 92%. Berdasarkan observasi dan evaluasi tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah tercapai.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VI SDN 3 Kemlaka Gede Kecamatan TengahTani Kabupaten Cirebon sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Kemlaka Gede Kecamatan TengahTani Kabupaten Cirebon yang berjumlah 25 orang peserta didik.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dilakukannya analisis maka dapat dinyatakan bahwa upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung campuran melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VI SDN 3 Kemlaka Gede Kecamatan TengahTani Kabupaten Cirebon menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan ini di sebabkan guru secara konsisten telah memilih dan mendesain pembelajaran sesuai dengan pertimbangan teori dan pengalaman penelitian yang relevan.

Menurut **Duch (1995)** dalam **Aris Shoimin (2016:130)** mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah:

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Dari definisi di atas disebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mengharuskan peserta didi untuk berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan tahapan -tahapan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu tahap orientasi masalah, tahap mengorganisasikan peserta didik, tahap membimbing penyelidikan, tahap mengembangkan hasil karya, tahap analisis dan evaluasi.

Pada aktifitas pembelajaran siklus I guru telah mampu melaksanakan tahapan-tahapan dari

model pembelajaran *Problem Based Learning*. Semua tahapan tersebut telah terlaksana di siklus I, namun masih ada kekurangan yang harus diperbaiki di siklus II sehingga guru merancang kembali tindakan yang harus dilakukan agar dapat lebih maksimal dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa ialah aspek yang menjadi tujuan perbaikan pembelajaran. Data hasil belajar siswa yang di dapat dari hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Keterampilan sosial siswa dalam kemampuan bertanya, bekerja sama, dan sikap siswa yang senang serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi sebelumnya. Pada siklus I siswa belum muncul keberanian dalam bertanya akan tetapi pada siklus II siswa sudah berani aktif dalam mengajukan pertanyaan. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran pun meningkat pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan peserta didik meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kelas VI SDN 3 Kemlaka Gede Kecamatan TengahTani Kabupaten Cirebon pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung campuran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik secara luring pada siklus I adalah 56 % dan meningkat pada siklus II dengan presentase 92%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II menalami peningkatan dari siklus sebelumnya, aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan observasi dan evaluasi tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah tercapai. Selanjutnya, penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “Jika penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran kelas VI SDN 3 Kemlaka Gede Kecamatan TengahTani Kabupaten Cirebon dapat meningkat”.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika tentang operasi hitung campuran pada peserta didik kelas VI SDN 3 Kemlaka Gede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini berkaitan dengan tiga hal yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan peningkatan pemahaman konsep siswa.

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi bilangan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dilakukan dengan menyusun instrumen pembelajaran yang terdiri dari RPP dan lembar permasalahan. Selain itu, dilakukan penyusunan instrumen pengumpul data yang terdiri dari tes, lembar observasi, penilaian unjuk kerja, angket dan jurnal siswa. RPP disusun dengan menerapkan langkah-langkah *Problem Based Learning*, lembar permasalahan disusun dengan masalah yang autentik dan bermakna. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, lembar observasi disusun berdasarkan RPP, penilaian unjuk kerja berdasarkan proses kerja kelompok, sedangkan angket dan jurnal siswa disusun untuk mengetahui tanggapan dan kesan siswa selama pembelajaran.

Pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung campuran di kelas VI SD, dapat dilakukan dengan langkah-langkah, guru mengajukan permasalahan nyata dan autentik yang berkaitan dengan bilangan operasi hitung campuran. Kemudian, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan lembar permasalahan yang diajukan. Siswa pun melakukan diskusi dan interaksi dengan kelompok untuk menyelesaikan lembar permasalahan

melalui proses penyelidikan dengan menggunakan media semi konkrit hingga abstrak. Guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam proses penyelidikan masalah. Setelah selesai, siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas disertai penampilan yel-yel dan kata-kata bijak. Kemudian, siswa dengan dibimbing guru membahas permasalahan melalui tanya jawab,

Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Kemlaka Gede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM peserta didik secara klasikal. Pada siklus I persentase KKM peserta didik secara klasikal sebanyak 56 % Sedangkan pada siklus II persentase KKM peserta didik secara klasikal yaitu 92% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 36 % dari siklus I ke siklus II. Dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM peserta didik kelas SDN 3 Kemlaka Gede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon secara klasikal adalah 70. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan respon yang positif. Peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan positif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan hasil observasi dan hasil evaluasi peserta didik pada siklus I dan siklus II.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka kiranya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan oleh guru-guru lain dalam proses belajar mengajar di kelas, karena membiasakan peserta didik belajar dalam interaksi sosial yang sehat, dapat berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran agar saling mengisi dalam menyelesaikan permasalahan dalam nuansa belajar sambil bermain.

Guru perlu menguasai beberapa metode atau model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan dapat membangkitkan minat serta menumbuhkan motivasi.

Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. Amrullah, Ahmad. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Andi Publisher.
- Arikunto, S. 2019. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi ke enam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Permendiknas No.22/2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Muhtadi, Ali. 2019. *Pembelajaran Inovatif*. Modul Pendidikan Profesi Guru. Jakarta: Kemendikbud
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Permendiknas 2009 No. 22, *Kompetensi Dasar Pendidikan Matematika Sekolah Dasar Kelas I-VI*
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar